

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan orang yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Masa remaja, yang juga dikenal sebagai fase remaja, adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan sosial, emosional, mental, dan fisik (Anggraini, Lubis and Azzahroh, 2022). Banyak penderita kanker payudara ditemukan pada usia yang sangat muda, bahkan pada remaja berusia 14 tahun. Tumor payudara ini dapat berkembang menjadi sel-sel ganas yang dapat berkembang menjadi kanker payudara jika tidak ditangani sejak dini (Farlina *et al.*, 2023). Faktor genetik, faktor karsinogenik, dan faktor gaya hidup atau perilaku menyumbang 70% dari pasien kanker, tetapi lebih dari 30% kematian akibat kanker disebabkan oleh pola makan dan perilaku (Muhidin, Salmah and Abdullah, 2022).

Kanker payudara masih menjadi masalah serius baik di negara maju maupun berkembang. Kanker penyebab tertinggi kematian di dunia. Di Indonesia kanker payudara juga menjadi jenis kanker yang berkontribusi tertinggi pada angka prevalensi kanker perempuan. Masih rendahnya upaya deteksi dini melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan pemeriksaan payudara klinis menjadi penyebab meningkatnya kanker payudara hingga menyebabkan meningkatnya angka kematian (Asti and Asriati, 2024). Remaja perempuan yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder, terutama selama pembesaran payudara selama pubertas pada usia 12-13 tahun. Banyak remaja tidak terlalu peduli dengan

deteksi dini kanker payudara. Kurangnya pemahaman tentang kanker payudara, yang diakibatkan oleh ketidaktahuan tentang kondisi dan keuntungan deteksi dini, dapat berkontribusi pada kesadaran yang buruk (Fitriani, Eva Yuatati and Afriani, 2024).

World Health Organization (2022) melaporkan bahwa kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung sekitar 10 juta kematian pada tahun 2020, dengan kanker payudara menempati peringkat teratas dengan 2,26 juta kasus. Kanker payudara adalah penyakit tidak menular yang paling umum di Amerika Serikat; diperkirakan 1.958.310 kasus baru akan didiagnosis pada tahun 2023, dan 609.920 orang akan meninggal karena kondisi tersebut (Asti and Asriati, 2024). Dari 19.3 juta kasus dengan jumlah kematian sampai 10 juta jiwa. Kanker di dunia penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7% atau sekitar 2,2 juta kasus. Di samping kematian yang diakibatkannya, kanker juga menunjukkan jumlah kasus baru yang terus meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia. Diperkirakan jumlah kasus baru kanker akan terus meningkat hingga 70% dalam 20 tahun ke depan (Anugerah, Suhartatik, and Mato, 2021).

Kanker payudara adalah jenis kanker yang memiliki tingkat kejadian tertinggi pada wanita di 154 negara di seluruh dunia, dengan 2.088.849 kasus baru dan 626.679 kasus kematian. Setiap tahun ada lebih dari 250.000 atau 282 kasus baru setiap jam di Eropa dan sekitar 175.000 atau 19 kasus baru setiap jam di Amerika Serikat. Hampir 9 juta orang meninggal karena kanker payudara pada tahun 2018, dengan perkiraan jumlahnya meningkat menjadi 13 juta orang setiap tahun hingga tahun 2030. Kanker payudara di Indonesia menyerang 140–100 orang

atau sekitar 347.000 orang (Kemenkes RI, 2022). Ketika kanker payudara baru ditemukan pada stadium lanjut, peningkatan tingkat kematian kanker payudara disebabkan oleh upaya deteksi dini untuk melakukan pemeriksaan payudara klinis dan pemeriksaan payudara sendiri yang masih rendah. Data *Globocan* dari tahun 2020 menunjukkan bahwa lebih dari 22.000 orang meninggal karena kanker payudara, dan kasus baru menyumbang 16,6% dari 396.914 kasus baru di Indonesia. Sekitar 43% kematian terkait kanker dapat dicegah jika kanker payudara secara teratur dikenali sejak dini, sedangkan 70% kasus ditemukan pada stadium lanjut (Asti and Asriati, 2024).

Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Sumatera Utara mencatat bahwa jenis kanker yang paling umum diderita warga Sumatera Utara pada tahun 2021 adalah kanker payudara, sebanyak 824 kasus. Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin, mengurangi risiko terkena kanker stadium tinggi (Kasmara, 2023). Sampai dengan tahun 2023 di Sumatera Utara sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara terhadap perempuan usia 30-50 tahun. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk deteksi dini kanker payudara. Dari 2.251.379 orang perempuan usia 30-50 tahun di Provinsi Sumatera Utara tahun 2023, diketahui sebanyak 430.942 orang atau 0.19% melakukan pemeriksaan SADANIS payudara. Tumor atau benjolan sebanyak 141 orang atau 0.03%, curiga kanker payudara sebanyak 26 orang atau 0.01 persen, tumor dan curiga kanker payudara yang dirujuk sebanyak 104 orang atau 62.28% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan ada 61.862 perempuan berusia antara 30 dan 50 tahun menjalani pemeriksaan payudara pada tahun 2021, terhitung 17.37% dari populasi sasaran. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada kasus kanker yang mungkin terjadi; hanya 14 orang, atau 0.023% ditemukan memiliki tumor atau benjolan. Perawatan pencegahan kanker payudara termasuk mengikuti gaya hidup sehat, rutin melakukan SADARI, yang dapat dilakukan oleh setiap perempuan dan melakukan Pemeriksaan Payudara Klinik (SADANIS) oleh professional kesehatan yang berpengalaman (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2021).

Masalah yang dihadapi menunjukkan beberapa isu terkait pentingnya SADARI. Masalah tersebut adalah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mencatat ada 3.206 orang yang menderita kanker di Sumatera Utara. Diantaranya masyarakat, terutama remaja, masih kurang minat untuk mencari tahu atau memahami informasi tentang pencegahan kanker payudara. Selain itu, kurangnya program pemerintah untuk mempromosikan pelaksanaan SADARI bagi remaja melalui pendidikan kesehatan awal tentang deteksi dini kanker payudara. Banyak remaja hanya pernah mendengar sedikit tentang SADARI, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali. Remaja cenderung tidak peduli terhadap bahaya kanker payudara sehingga tidak memperdalam tentang pentingnya melakukan SADARI (Hayati *et al.*, 2024).

Berbagai usaha yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti memberikan konseling dan pos pelayanan terpadu di kelurahan. Selain itu, ada juga kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya

pencegahan kanker payudara sebagai langkah menuju hidup sehat. Metode demonstrasi merupakan salah satu dari sekian banyak metode konseling. Metode demonstrasi adalah suatu cara mempraktikkan dengan menunjukkan kepada masyarakat berulang kali, sehingga peserta bisa memahami dan melakukan sendiri (Sirait, 2023).

SADARI adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah ada masalah pada payudara. SADARI bertujuan untuk menemukan benjolan dan tanda-tanda lain pada payudara sedini mungkin agar bisa mendapatkan perawatan segera. SADARI adalah pemeriksaan yang direkomendasikan sejak remaja atau 20 tahun dan sebaiknya dilakukan sendiri di rumah setiap bulan. Wanita yang masih haid, pemeriksaan dilakukan setiap hari ke-7 sampai 10, dihitung mulai dari hari pertama haid, atau setiap bulan pada tanggal yang sama bagi yang sudah menopause (Kurniawati, 2022).

Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI, yang dilakukan oleh (Efni and Fatmawati, 2021), menunjukkan bahwa pada saat *pretest*, kemampuan melakukan SADARI dalam kategori mampu (>60%) sebanyak 19 responden, dan kemudian meningkat menjadi 100% setelah mendapatkan intervensi kesehatan pada saat *posttest*. Sementara itu, dalam kategori tidak mampu, ada 11 responden yang kemudian turun menjadi 0% setelah diberikan intervensi pada saat *posttest*. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dapat meningkatkan

pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (Efni and Fatmawati, 2021).

Kesadaran masyarakat yang masih kurang, pencegahan kanker payudara menjadi sulit. Tanda-tanda kanker biasanya muncul pada sejumlah kecil pasien, mereka sering dianggap tidak signifikan dan jinak. Namun, konsekuensi dari tanda-tanda awal kanker secara bertahap meningkat dan akhirnya menjadi fatal (Yusran and Iriyanti, 2022).

SMP Negeri 1 Kutalimbaru, Jl. Besar, Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Alasan saya memilih lokasi ini karena berdasarkan hasil survei awal yang saya lakukan di SMP Negeri 1 Kutalimbaru, dilakukan wawancara terhadap 6 siswi, khususnya di kelas VII, mengenai SADARI. Diperoleh hasil bahwa siswi-siswi tersebut belum mengetahui tentang SADARI sehingga siswi-siswi ini mungkin tidak memahami SADARI dengan baik, kurangnya pemahaman seringkali berpengaruh pada sikap. Remaja mungkin tidak termotivasi untuk melakukan SADARI secara teratur karena mereka menganggapnya tidak penting, takut atau malu untuk berbicara tentang kesehatan payudara mereka.

Pencegahan dan pengendalian kanker payudara secara efektif, upaya konseling dan promosi kesehatan tentang SADARI diperlukan. Pemeriksaan payudara sendiri yang merupakan tindakan memeras payudara, digunakan untuk mendeteksi dini kanker payudara untuk mengidentifikasi perkembangan yang terjadi pada payudara, dengan menggunakan media *leaflet* sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai SADARI.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang SADARI terhadap remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang SADARI terhadap remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui sikap siswi sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang SADARI terhadap remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui sikap siswi sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang SADARI terhadap remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

- e. Untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* tentang SADARI terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini fokus untuk mengetahui promosi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* apakah ada pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang promosi kesehatan khususnya mengenai metode komunikasi yang efektif untuk meningkatkan Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kesehatan payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Insitusi SMP Negeri 1 Kutalimbaru

Memberikan pihak informasi kepada pihak sekolah bahwa salah satu alternatif dalam proses pembelajaran bisa menggunakan media *leaflet* supaya siswi lebih mengetahui tentang pengetahuan SADARI.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik, penyuluh kesehatan, dan organisasi kesehatan untuk merancang program promosi kesehatan yang lebih efektif.

c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja untuk membiasakan diri melakukan SADARI.

F. Keaslian Skripsi

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Tahun dan Tempat
1	Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di SMAN 1 Bandar	Mawadhah Yusran, Maulina Iriyanti	Hasil analisis statistik ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan promosi kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Bandar dengan nilai $P\text{ Value} = 0,000 < 0,05$. Ada hubungan sikap remaja putri dengan promosi kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 1 Bandar dengan nilai $P\text{ Value} = 0,003 < 0,05$.	Pada Tahun 2022 di SMAN 1 Bandar

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Tahun dan Tempat
2	Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media <i>Leaflet</i> Terhadap Pengetahuan Remaja Putri	Fitriani, Eva Yuatati, Berta Afriani (2024)	Berdasarkan hasil analisa bivariat nilai <i>mean</i> atau nilai rata-rata pengetahuan <i>pre test</i> 5,76 dan nilai standar <i>deviation</i> 1,128 sedangkan nilai <i>mean</i> atau rata rata pengetahuan <i>post test</i> 7,88 dengan nilai standar <i>deviation</i> pengetahuan <i>pre test</i> 1,013. Terlihat nilai <i>mean</i> atau nilai rata-rata perbedaan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan adalah 2,2. Hasil uji statistik <i>wilcoxon signed ranks test</i> didapatkan <i>p-value</i> 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI di Posyandu Dahlia Desa Pujorahayu UPTD Puskemas Gumawang Kabupaten OKU Timur Tahun 2024.	Pada Tahun 2024 di Posyandu Dahlia Desa Pujorahayu UPTD Puskemas Gumawang Kabupaten OKU Timur